



Bookchapter Desa Sebakung Taka

FAMILY ANSYAH

Antara Kita dan Sebakung Taka





“ANTARA KITA DAN SEBAKUNG TAKA”

Penulis : Adiansyah, Muhammad Ari, Farid Azhar, Zunaidil Rois, Ema Syafiah Utami, Winda Ariyani, Arniyati, Naely Nurahmatul Azizah, Rafika Ayu Ramadhani

Desain Cover : Winda Ariyani

Desain Halaman : Rafika Ayu Ramadhani



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Chapter Book dengan judul “ Antara Kita Dan Sebakung Taka”. Buku ini menceritakan tentang para Mahasiswa semester akhir yang melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa dengan sejuta kenangannya. Desa ini adalah Desa Sebakung Taka yang berada di Kecamatan Longkali Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan para sahabat beliau. Semoga kita mendapat syafaat dan keberkahan-Nya di hari akhir nanti. Kepada semua pihak yang sudah membantu memudahkan dan mengapresiasi jalannya kegiatan KKN kami selama 40 hari kemarin kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada.

Samarinda , 30 Agustus 2024

Tim Penulis



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

“ANTARA KITA DAN SEBAKUNG TAKA”	ii
KATA PENGANTAR	iii
CHAPTER I	v
CHAPTER II	5
CHAPTER III	9
CHAPTER IV	18
CHAPTER V	22
CHAPTER VI	28
CHAPTER VII	36
CHAPTER VIII	46
CHAPTER IX	53
DOKUMENTASI	60



CHAPTER I

“DINAMIKA PERSIAPAN DAN HARI KEBERANGKATAN “

“Setiap langkah membuka cerita dan pertualangan baru, hiruk pikuk perjalanan yang tidak akan pernah kami lupakan.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Emas Syafiah Utami (Longkali – Desa Sebakung Taka)

“DINAMIKA PERSIAPAN DAN HARI KEBERANGKATAN”

Hallo gaiss! Namaku Emas Syafiah Utami biasa di panggil Emaa. Aku dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kali ini aku mau berbagi sedikit cerita persiapan dan perjalananku dan teman temanku KKN di Semester 7 ini.

Tepat di hari Rabu tanggal 12 Juni 2024, aku di chat dengan salah satu nomor yang tidak ku kenal dengan chat seperti ini "Assalamualaikum. Permisi ka kita satu tmpt nih KKN saya izin save ntar sya bikin grupnya", syok kaget kok tiba tiba sudah ada yang chat yaa " pasti ini salah orang kali" (pikirku), karena aku belum bisa buka website pengumuman penempatan KKN karena sistem nya masih eror, disini posisi nya udah tambah penasaran tapi tetap sama aja website nya gabisa sama sekali, ku tanya aja langsung ke orang yang chat aku ini, lokasi KKN nya dimana dan kelompok KKN nya siapa aja, dan di balas "di Desa Sebakung Taka daerah Paser" tambah syok kenapa dapat lokasi yang jauh, terus dikirimkan screenshoot an anggota kelompoknya, bersyukur nya ada 1 orang yang aku kenal yaitu winda di anggota kelompok ku pada saat itu. Hari itu juga langsung di bentuk grup WhatsAap KKN Desa Sebakung Taka.

Hari telah berganti kami mulai percakapan di grup whatsapp, kami memulai pembicaraan dengan perkenalan, pada saat itu info nya

masih simpang siur terkait anggota yang pasti di kelompok kami dan setelah kami pastikan ulang anggota kami berjumlah 9 orang dari masing masing fakultas yang ada di UINSI, dari FTIK berjumlah 5 orang yaitu dari prodi Pendidikan Agama Islam ada aku dan Winda dan dari prodi Manajemen Pendidikan Islam ada Farid dan Ari serta dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ada Naely, kemudian dari Fasya ada 2 orang yaitu Adi dari prodi Hukum Keluarga dan Arni dari prodi Hukum Tata Negara, dan yang terakhir dari FUAD ada Zunaidil dari prodi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir.

Pada tanggal 14 Juni kami memulai rapat pertama melalui zoom meeting membahas struktur keanggotaan. Hari selanjutnya kami membahas transportasi yang akan digunakan untuk pemberangkatan ke desa Sebakung Taka, awal mula kami mau sewa truk untuk angkut barang barang, tapi setelah kami tanya ternyata ongkos nya lumayan mahal, jadi kami mengurungkan niat dan berencana sewa pick up saja, cari cari info tentang penyewaan pick up yang harga sesuai dengan budget mahasiswa dan akhirnya dapat tapi kendala nya kami nggak nemu kelompok yang searah ke tempat KKN, maksud kami biar harga nya lebih murah kalau kelompok lain ikut sewa pick up, dan lagi lagi tidak jadi pakai pick up sangat susah sekali yaa bun. Sampai akhirnya kami menggunakan mobil travel saja untuk mengangkut barang barang kami, karena yang naik travel hanya 3 orang saja dari kelompok kami. Drama persiapan keberangkatan pun tidak sampai disini saja, masalah pembayaran transportasi pun kami sempat konflik karena banyak nya perbedaan pendapat dari kelompok kami wkwk maklum lah yaa namanya juga baru kenal hehe.

Hari telah berganti, selanjutnya kami membahas bahan pangan kami selama minggu pertama di lokasi KKN, dan karena pembahasan di grup kurang efektif jadi kami memutuskan untuk ngadain

pertemuan langsung saat itu bertepatan dengan jadwal pembekalan KKN di kampus pas tanggal 20 juni, saat itu kami bertemu di salah satu caffe yang jarak nya tidak terlalu jauh dari kampus, tapi sayangnya yang datang nggak lengkap, cuma aku, fika, adi, ari dan farid aja yang lain nya lagi ada urusan masing masing, kami saat itu masih jaim masih sok malu malu wkwk, nama nya juga baru dan baru pertama kali ketemu besokan nya kita ketemu sama dosen pembimbing lapangan yaitu pak agus untuk membahas rancangan program kerja yang akan kami lakukan di desa nanti, selain pembahasan proker saat itu juga kami banyak diberi wejangan nasehat dari beliau. Terimakasih bapak sudah selalu membimbing kamiii!!

Waktu keberangkatan kami sudah semakin dekat akhirnya kami memutuskan untuk belanja bahan pangan di H-1 keberangkatan, saat itu kami belanja di salah satu grosir swalayan yang ada di Samarinda, seru banget belanja keperluan dapur rame rame gini bareng Fika, Arni, Adi dan Ari iya lagi lagi personal kita ngga lengkap huhu, setelah kira kira setengah jam kami kelilingi swalayan dan bahan bahan sudah sebagian terpenuhi kami memutuskan untuk bayar ke kasir dan kami packing barang sendiri pakai kardus yang udah disediakan disana, dan baru sampai di parkiran kardus nya jebol wkw dahlah, terus barang barang belanjaan nya kami taruh di kos Fika karena dekat sama kampus. Pulang dari belanja kami singgah makan dulu sekalian bahas persiapan keberangkatan besok, aku sangat sangat excited sekali mau pergi KKN inii.

Yaa waktu yang ditunggu tunggu tiba senin, 24 juni 2024 hari keberangkatan ke lokasi KKN, kita janjian kumpul di depan perpustakaan kampus jam 08.00 untuk masukin barang barang ke mobil, apakah berjalan mulus? Tentu tidak, mobil hampir nggak muat wkwk kebayang ga sih barang milik 8 orang dan penumpang 4 orang

sama supir di dalam satu mobil xenia, tapi tetap kami paksa barang barang masuk semua didalam mobil walaupun yang di mobil harus memangku sebagian barang wkwk. Jam 09.00 mobil sudah menuju ke lokasi, kami yang naik motor 4 orang dengan 2 motor dan menunggu teman teman dari kelompok yang lokasi nya searah sama kelompok kami, sekitar jam 09.30 kami memulai perjalanan dari kampus bersama rombongan desa mendik dan desa olung, aku sangat menikmati perjalanan ini karena jujur ini perjalanan jauh pertama ku yang ku tempuh menggunakan motor, suasana perjalanan adem karena habis hujan apalagi saat melewati bukit soeharto behh dingin banget sampai susah lihat jalanan karena kacamataku berembun wkwk, satu jam perjalanan kami singgah di warung panjang untuk istirahat dan sarapan sambil bercerita satu sama lain, perjalanan kami lanjutkan menuju penyebrangan kariangau Balikpapan- Penajam, tiba di penyebrangan sekitar jam 13.00 kami harus menunggu antrian untuk masuk ke kapal ferry nya, perasaan ku deg deg an banget sih pas udah di kapal karena nyebrang lautan kurang lebih 1 jam setengah. Setelah kapal sandar kami lanjutkan perjalanan kurang lebih 2 jam lagi untuk ke Lokasi KKN kami.

Setelah kurang lebih 6 jam perjalanan dari Samarinda ke Desa Sebakung Taka Longkali kami tiba pas di jam 16.00 di sambut baik oleh kepala desa dan sekretaris desa setempat kami langsung diarahkan ke posko yang bakal kami tempati selama 40 hari kedepan, pemandangan sawah luas dan indah membuat udara di desa itu sangat sejuk. Alhamdulillah bersyukur banget perjalanan kami lancar tidak ada kendala, sampai jumpa lagi setaka insyaallah kalau ada kesempatan kami datang lagi kesana, terimakasih sudah menerima kami dengan baik, dan terimakasih kepada teman teman sudah membuat cerita bersembilan selama kita seataap. Love All!!



CHAPTER II

“ TAK KENAL MAKA TAK SAYANG “

“Kami sangat senang dan berterima kasih bisa berkenalan dengan pemerintah desa dan warga desa sebakung taka, karena telah mengajarkan kami berbagai hal yang awalnya kami tidak bisa menjadi bisa dan mengusahakan yang terbaik untuk mahasiswa.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Muhammad Ari (Longkali – Desa Sebakung Taka)

“TAK KENAL MAKA TAK SAYANG”

Pertama kali datang ke desa Sebakung Taka, desa yang penuh dengan sawah dan kebun kelapa sawit yang merupakan mata pencaharian/penghasilan warga di desa ini, pada saat melewati gapura disambut dengan senyum,salam,sapa dari warga desa dan kami pun di sambut oleh kepala desa dan sekretaris desa diposko yang telah disediakan oleh Pak Kepala desa dan Sekretaris Desa atas izin dari pemilik rumah tersebut yaitu Ibu Murni selaku pemilik rumah yang akan kami tempati sebagai posko KKN kami, Nama kepala desa Sebakung Taka adalah Bapak Imansyah S. Hi Dan Sekretaris Desa yang bernama Bapak Budi Santoso.

Sesampainya kami di posko kami pun bersih-bersih di posko dan beristirahat karena datang ke poskonya sore dan kelelahan di perjalanan yang lumayan jauh menuju desa, ke esokan harinya kami melakukan kunjungan ke kantor desa untuk perkenalan dengan perangkat desa yang lainnya setelah kami melakukan perkenalan dikantor desa kami menyampaikan program kerja kami selama kami KKN Didesa Sebakung Taka ini, setelah kami melakukan perkenalan dengan perangkat desa selanjutnya kami melakukan perkenalan dengan ibu-ibu PKK di Dapur Desa atau yang diubah Namanya

sekarang menjadi B2SA dan membahas tentang pelaksanaan program stunting yang akan kami adakan nanti Di Sekretariat BPD.

Setelah kami perkenalan perangkat desa dan ibu-ibu PPK, Kami diundang ke Sekretariat BPD untuk perkenalan dengan warga sekitar disana kami sangat senang karena perkenalannya dihadiri oleh para ketua RT, ketua Karang Taruna dan yang lainnya Malamnya melakukan kunjungan ke rumah Ketua RT 02, beberapa hari setelah kami malam nya berkunjung ke rumah Pak RT 02, kami pun melanjutkan perkenalan dengan Ketua Karang Taruna sambil cerita dan menyampaikan program kerja kami selama KKN di desa dan juga setelah kami melakukan perkenalan dengan Karang Taruna kami melanjutkan perkenalan dengan Ketua RT 01 dan sambil menanyakan apa saja yang bisa dibantu.

Dari awal kedatangan kami didesa Sebakung Taka Kami Banyak perkenalan dengan warga sekitar yang sangat welcome, kami sangat berterima kasih kepada desa Sebakung Taka karena telah banyak membantu kami dalam melaksanakan program kerja kami Banyak kenangan yang tidak terlupakan dari desa Sebakung Taka makin maju dan makin berkembang.

Tentang Penulis

Assalamu'alaikum, Bossku perkenalkan saya Muhammad Ari Lahir Di Kampung Minta Kec. Penyinggahan Kab. Kutai Barat, Tinggal Di Desa Tanjung Batuq Harapan kec. Muara Muntai Kab. Kutai Kartanegara, Dan tempat tinggal sekarang saya selama kuliah itu di rumah keluarga di Samarinda yaitu di Jl. Flamboyan Gg Kalamur Kelurahan Loa Buah. Saya adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sekarang sudah semester 7, Saya suka Jalan-jalan, ngedit video Jedag Jedug kalau lagi bosan main game, dan main game kalau ada waktu luang, Olahraga yang saya gemari adalah bulutangkis, Sama satu lagi saya sangat suka dengar musik. Mungkin segitu saja perkenalan dari saya, Mau tau lebih tentang saya?? Don't For Get To Follow me on Instagram m_artzy34.



CHAPTER III

“LANGKAH AWAL DI DESA SEBAKUNG TAKA”

“Partisipan memulai dengan mengikuti kegiatan rutin desa untuk memahami budaya lokal. Setelah itu, kami menyusun program kerja bulan Juli yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Observasi lingkungan desa dilakukan untuk memastikan program yang dirancang tepat sasaran”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Arniyati (Longkali – Desa Sebakung Taka)

“LANGKAH AWAL DI DESA SEBAKUNG TAKA”

Sebelumnya perkenalkan nama saya Arniyati, dan saya lahir dan bertumbuh besar di Desa Loa duri, Kecamatan Loa Janan. Saya lahir tanggal 26 Agustus 2002. Di UINSI Samarinda ini saya mengambil Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah. “Langkah Awal di Desa Sebakung Taka” sesuai dengan judul chapter di atas, kisah ini mengisahkan tentang momen pertama kali kami menjejakkan kaki di Desa Sebakung Taka. Ini adalah langkah awal dari sebuah perjalanan yang penuh harapan, di mana kami akan menyusuri setiap sudut desa yang belum pernah kami kunjungi sebelumnya. Di tengah suasana yang masih asing, kami berusaha menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan di sini. Kami ingin mengenal lebih dekat para penduduk, adat istiadat, serta keunikan desa Sebakung Taka ini.

Kami memperoleh pengalaman baru yang sangat berharga, sebuah pengalaman yang sebelumnya belum pernah kami rasakan di tempat lain. Sejak awal kedatangan kami sebagai Mahasiswa KKN UINSI 2024 di Desa Sebakung Taka, perasaan campur aduk menyelimuti hati. Saat pertama kali tiba, belum banyak yang dapat kami lakukan. Desa ini begitu tenang dan terpencil, hingga rasanya seperti sedang berada dalam sebuah liburan yang sunyi, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan kampus. Kami datang dengan penuh semangat dan harapan besar, namun di hari-hari pertama, kami

mendapati diri kami berada dalam masa adaptasi, mencoba memahami ritme kehidupan di desa yang begitu berbeda dari apa yang kami bayangkan.

Suasana desa yang damai dan sepi membuat kami merasa seperti sedang menikmati waktu luang, meskipun dalam hati kami sadar, tugas besar dan tanggung jawab sebagai mahasiswa KKN sudah menanti. Namun, di tengah ketenangan ini, kami belajar untuk lebih menghargai setiap momen, menyerap keindahan alam sekitar, dan membangun koneksi awal dengan masyarakat setempat. Kami menyadari bahwa, meskipun langkah awal ini terasa lambat, setiap detiknya adalah bagian dari proses yang akan membawa kami menuju pencapaian yang lebih besar di hari-hari mendatang.

Namun, seiring berjalannya waktu, kami mulai menyadari bahwa setiap momen yang tampak sederhana ini justru menjadi fondasi yang kuat bagi pengalaman berharga yang akan kami dapatkan. Perlahan tapi pasti, kami mulai berinteraksi dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan merancang program-program yang sesuai dengan kondisi dan budaya setempat. Yang awalnya terasa seperti liburan, kini berubah menjadi sebuah perjalanan penuh makna, di mana kami tidak hanya belajar tentang desa ini, tetapi juga tentang diri kami sendiri.

Sebelumnya, kami tidak melakukan survei lapangan sebelum kedatangan kami di desa ini, sehingga kami harus memulai dengan menjelajahi lingkungan desa secara langsung. Kami berkeliling untuk memahami tata letak desa, mengenal berbagai fasilitas yang tersedia, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada di komunitas ini. Proses ini penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi desa, termasuk kebutuhan spesifik masyarakat, serta untuk merancang program kerja yang sesuai dan efektif.

Dengan berkeliling dan berinteraksi langsung dengan warga, kami dapat lebih mudah menyesuaikan kegiatan kami dengan konteks lokal dan memastikan bahwa semua inisiatif kami relevan dan bermanfaat bagi desa Sebakung Taka. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika kehidupan sehari-hari di desa, serta membantu kami dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi dan kebutuhan lokal, kami dapat menyusun rencana kerja yang lebih terarah, memperhitungkan berbagai aspek seperti sumber daya yang tersedia, prioritas masyarakat, dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan.

Selain itu, observasi ini memungkinkan kami untuk membangun hubungan yang lebih solid dan saling percaya dengan masyarakat setempat, sehingga komunikasi dan kolaborasi menjadi lebih efektif. Seiring dengan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan observasi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam berbagai aspek kehidupan desa, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, hingga pengembangan ekonomi lokal. Kami juga berharap, dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan sensitif terhadap kebutuhan masyarakat, upaya kami dapat mendukung kemajuan desa secara berkelanjutan dan menciptakan dampak positif yang dirasakan langsung oleh warga. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik, kami yakin bahwa program kerja kami akan memberikan manfaat jangka panjang dan membantu desa mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang diharapkan.

Kami mulai menyusun program kerja (proker) yang akan dilaksanakan dibulan Juli. Persiapan ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang kami rencanakan

dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Namun, dari pihak desa sendiri, belum ada kegiatan besar yang dilaksanakan pada saat itu. Hal ini karena di awal bulan Juli, desa akan lebih memusatkan perhatian pada persiapan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-79 serta Hari Jadi Desa Sebakung Taka, yang akan dirayakan secara meriah pada akhir bulan Juli.

Persiapan untuk dua acara besar tersebut menjadi prioritas utama bagi masyarakat desa. Kami pun memahami pentingnya momentum ini, karena tidak hanya merayakan kemerdekaan bangsa, tetapi juga menandai sejarah penting bagi Desa Sebakung Taka. Oleh karena itu, kami berusaha menyesuaikan jadwal dan program kerja kami agar dapat berjalan seiring dengan persiapan desa, sekaligus ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara tersebut. Kami berharap, dengan ikut serta dalam kegiatan ini, kami dapat lebih mendekatkan diri dengan masyarakat dan turut merasakan kebanggaan yang mereka miliki terhadap desa dan negara.

Kedatangan kami kebetulan bertepatan dengan masa libur semester anak-anak sekolah, mulai dari TK, SD, hingga SMP. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga sedang berlibur mengikuti jadwal Dinas Pendidikan, sehingga aktivitas belajar mengajar di desa tersebut sementara waktu terhenti. Dalam satu pekan pertama kami di desa, kami memanfaatkan waktu untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat sekitar dan aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong bersama ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Menjelang pertemuan PKK Sekecamatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat, ibu-ibu PKK sangat membutuhkan bantuan kami.

Kami membantu mereka dengan berbagai kegiatan, seperti membersihkan area sekitar, menanam tanaman, dan memperindah halaman sekretariat PKK. Keterlibatan kami dalam kegiatan ini bukan hanya untuk mendukung persiapan pertemuan, tetapi juga sebagai cara kami untuk lebih dekat dengan masyarakat dan memahami kebutuhan serta dinamika kehidupan di desa. Melalui kerja sama ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti sambil belajar tentang adat istiadat dan kebiasaan lokal. Pada awal kedatangan kami, kami juga memulai diskusi mengenai program penyuluhan stunting dengan pihak Puskesmas dan pemerintah desa Sebakung Taka.

Fokus utama dari pembahasan ini adalah untuk merancang strategi penyuluhan yang efektif serta mengkoordinasikan pemberian bantuan berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Dari hasil pendataan yang dilakukan pihak desa, terdapat sekitar 13 orang yang termasuk dalam kategori penerima manfaat, terdiri dari 10 anak balita dan 3 ibu hamil. Kami berdiskusi tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa PMT dapat disalurkan secara tepat sasaran dan efektif. Selain itu, kami membahas rencana penyuluhan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, termasuk penyuluhan mengenai pola makan yang sehat, pentingnya nutrisi selama kehamilan, dan upaya-upaya pencegahan stunting pada anak-anak.

Kerja sama ini bertujuan untuk mengatasi masalah stunting secara holistik dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada keluarga-keluarga yang terdampak, sehingga dapat membantu memperbaiki kualitas kesehatan dan gizi di desa Sebakung Taka. Kami juga berkesempatan menghadiri berbagai undangan dari warga

setempat yang dengan ramah mengundang kami untuk berpartisipasi dalam acara-acara mereka. Salah satu momen penting yang kami ikuti adalah pengajian rutin yang diadakan setiap hari Jumat dan Sabtu, di mana kami bergabung dengan masyarakat dalam kegiatan spiritual ini, menjalin hubungan lebih dekat dan memahami lebih dalam kebiasaan mereka.

Selain itu, setiap hari Ahad diadakan latihan Habsy, sebuah kegiatan yang melibatkan ibu-ibu desa dalam latihan seni budaya. Kami tidak hanya ikut serta dalam latihan tersebut, tetapi juga berperan aktif dengan memberikan variasi gerakan Habsy terbaru kepada ibu-ibu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk belajar dan berbagi pengetahuan, tetapi juga mempererat hubungan kami dengan masyarakat. Melalui keterlibatan ini, kami dapat merasakan kedekatan budaya dan sosial yang kuat, serta berkontribusi dalam pelestarian tradisi lokal.

Pada bulan Juli, kami akan melaksanakan salah satu program kerja (Proker) terbesar kami, yaitu Gebyar Muharram dan Pawai Obor. Gebyar Muharram merupakan acara yang dirancang untuk merayakan bulan Muharram dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat desa. Acara ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara warga, serta memperkenalkan dan melestarikan tradisi lokal yang berkaitan dengan perayaan Muharram. Selain itu, Pawai Obor akan diadakan sebagai bagian dari rangkaian perayaan, di mana peserta akan berjalan mengelilingi desa sambil membawa obor yang diterangi, simbol semangat dan harapan.

Pawai ini akan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan akan menjadi momen yang meriah dan penuh kebersamaan. Kami berharap kedua acara ini tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk

menunjukkan semangat kebersamaan dan keakraban yang kuat di Desa Sebakung Taka. Di pekan pertama kedatangan kami, kami memfokuskan waktu untuk merencanakan dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan pada bulan Juli. Kami menyadari bahwa pertengahan bulan Juli akan menjadi waktu yang padat, terutama karena anak-anak sekolah akan kembali memulai aktivitas belajar setelah liburan.

Untuk itu, kami mempersiapkan agenda yang matang agar dapat berkontribusi secara maksimal. Sebagai bagian dari rencana kami, kami telah mengagendakan untuk terlibat dalam kegiatan pengajaran di berbagai sekolah di desa, termasuk di tingkat SD, dan SMP. Selain itu, kami juga berencana untuk membantu proses belajar mengajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dengan melibatkan diri dalam kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dukungan yang berarti bagi anak-anak dan guru-guru, serta turut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Persiapan yang kami lakukan di awal pekan pertama bertujuan untuk memastikan bahwa kami dapat menjalankan peran kami dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan.

Kami merencanakan untuk menyelesaikan seluruh program kerja (proker) kami pada bulan Juli, dengan tujuan agar di awal Agustus kami tidak terlalu terbebani oleh kegiatan yang menumpuk. Dengan menyelesaikan proker tepat waktu, kami berharap dapat memberikan fokus penuh pada penyusunan laporan KKN yang menjadi bagian penting dari evaluasi akhir program. Penyelesaian proker pada bulan Juli juga memberikan kami kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dan mempersiapkan dokumentasi yang diperlukan. Ini akan memastikan

bahwa laporan KKN kami terstruktur dengan baik, mencakup semua kegiatan yang telah dilakukan, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dan kontribusi kami terhadap masyarakat desa. Dengan manajemen waktu yang baik, kami dapat menyusun laporan dengan cermat dan memberikan presentasi yang komprehensif di akhir program.



CHAPTER IV

“PERAYAAN 1 MUHARRAM DI DESA SEBAKUNG TAKA DENGAN SEJUTA KENANGANNYA”

“Jadikan momentum 1 Muharram sebagai awal perjalanan menuntut ilmu yang penuh berkah. Seperti nyala obor yang menerangi kegelapan, semoga ilmu dan pengalaman yang kita dapat di KKN Desa Sebakung Taka dapat menjadi pelajaran bagi kita semua dalam menjalani kehidupan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Zunaidil Rois (Longkali – Desa Sebakung Taka)

**“PERAYAAN 1 MUHARRAM DI DESA SEBAKUNG TAKA DENGAN
SEJUTA KENANGANNYA”**

Perkenalkan namaku Zunaidil Roiz. Orang-orang memanggilku zunaidil, salah satu mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang dikenal dengan sebutan UINSI. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu mata kuliah di semester akhir sekaligus menjadi mata kuliah paling menarik menurutku. Bagaimana tidak, betapa banyaknya kenangan, pengalaman bahkan pelajaran yang ku dapatkan selama KKN di Desa Sebakung Taka yang pastinya tidak akan terulang kembali.

Pada tanggal 24 Juni, Awal keberangkatan saya KKN ketika perjalanan memasuki desa saya sangat tercengang melihat pemandangan sawah yang luas dengan rumput yang hijau dan langit berwarna biru dengan burung-burung yang indah pada beterbangan. Sebagai seseorang yang biasa hidup di kota saya takjub melihat pemandangan yang begitu indah dan asri dikarenakan lingkungannya yang sangat terjaga.

Desa Sebakung Taka, sebuah permukiman yang terletak di kabupaten paser, memiliki keunikan tersendiri dalam merayakan hari-

hari penting. Dua perayaan yang paling menonjol dan dinantikan oleh masyarakat setempat adalah peringatan Satu Muharram dan acara pawai obor yang mengiringinya. Kedua acara ini tidak hanya menjadi momen perayaan, tetapi juga cerminan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat Sebakung Taka.

Beberapa hari sebelum satu Muharram kita sibuk mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan obor mulai mengumpulkan serabut kelapa dan kemudian dilanjutkan dengan menjemur serabut kelapa. Pada saat menjemur kelapa aku sangat kaget melihat sekdes desa sebakung Taka datang pagi-pagi ke posko untuk ikut membantu mencabut serabut kelapa dikarenakan jarang atau sulit ditemukan sekdes seperti beliau yang sangat sering ikut andil dalam membantu masyarakat terutama anak KKN seperti kami.

Kemudian pada siang harinya kita sibuk membuat obor. Sebagai orang yang belum pernah mengikuti acara pawai obor. Saya kebingungan terkait pembuatan obornya ternyata membuat obor itu mudah. Cukup memasukkan solar secukupnya di dalam bambu kemudian dilanjutkan dengan memasukkan serabut kelapanya ke dalam bambu dan pada sore harinya kita sibuk mencari bambu tambahan dikarenakan bambu yang ada kurang. Sehingga kita mencari kembali bambu bersama Sekdes sebakung Taka di hutan. Pada saat sebelum perjalanan ke hutan kita belum akrab dengan perangkat desa namun pada saat mencari bambu kita saling bercanda dan akhirnya akrab serta saling mengenal satu sama lain.

Pada sore harinya setelah kita mencari bambu kita sibuk memasang spanduk acara shalat istighosah untuk menyambut 1

Muharram dan pada malam 1 Muharram kita melaksanakan pembacaan doa, tasbih, tahlil, takbir diwaktu Maghrib dan setelah shalat isya acara selanjutnya makan tumpeng bersama para tokoh serta kepala desa yang dipimpin oleh kepala desa dengan cara kepala desa memotong tumpengnya kemudian memakannya.

Setelah selesai makan kepala desa keluar ke barisan masyarakat yang mengikuti acara pawai obor disitu kepala desa memberikan sebuah penyampaian kepada masyarakat. Kemudian setelah itu penyalaan obor dilakukan secara simbolis oleh kepala desa sebakung Taka, setelah itu masyarakat mulai menyusuri jalan-jalan utama desa dengan diiringi memasang lantunan shalawat di mobil dan banyak sekali peserta pawai obornya mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa ikut meramaikan acara pawai obor. Pawai obor tersebut berakhir dilapangan masjid tempat start awal pawai obor dan kemudian acara pawai obor tersebut ditutup dengan doa bersama

Acara pawai obor tersebut merupakan acara pawai obor yang pertama kali saya lihat dan saya ikuti dengan dirayakan sangat meriah oleh kami dan diikuti oleh masyarakat yang sangat antusias terhadap acara pawai obor tersebut. Acara pawai obor tersebut memiliki kesan dan kenangan bagi saya selama KKN di desa sebakung taka dikarenakan itu merupakan acara pawai obor yang pertama kali saya ikuti dan cerita ini menceritakan perayaan Muharram di desa sebakung Taka dengan sejuta kenangannya



CHAPTER V

“AKTIVITAS MAHASISWA KKN UINSI YANG AKTIF DALAM KEGIATAN DESA”

“Mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang berusaha berpartisipasi membantu desa selama 43 hari ini dan ini akan menjadi sebuah memori yang berharga bagi kami karena pengalaman adalah guru terbaik kita di dunia baik untuk saat ini atau hingga yang akan datang.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Farid Azhar (Longkali – Desa Sebakung Taka)

**“AKTIVITAS MAHASISWA KKN UINSI YANG AKTIF DALAM
KEGIATAN DESA”**

Mahasiswa aktif di dalam bermasyarakat adalah bukti pembaktian terhadap desa tersebut, maka dari itu berbagai macam aktivitas dikerjakan oleh mahasiswa. Desa Sebakung Taka adalah desa yang memiliki berbagai macam aktivitas salah satunya aktif dalam segi PKK, Menanam, Gotong Royong, kegiatan pertemuan Kantor desa Se-Kecamatan, kegiatan BPD Se-Kecamatan, dan rangkaian kegiatan lainnya.

Walau berbeda dengan jurusan, awal mula kami datang yaitu melakukan gotong royong di Dapur B2SA yaitu menanam, mencangkul, membersihkan lahan, dan juga makan bersama dengan pengurus dan ketua PKK Desa Sebakung Taka. Dalam hal itu kita dapat belajar bahwasannya membantu masyarakat adalah sebuah kewajiban yaitu untuk mendapat sebuah kepercayaan dari masyarakat desa dan pemerintah desa, bukan itu saja kami di percaya juga dalam hal membantu pemerintah desa dalam acara besar seperti disuruh ikut membantu dekorasi ruangan, dokumentasi, dan juga saudara Farid Azhar di percaya atau selalu diberikan amanah untuk memimpin do`a pada acara besar dan hal tersebut adalah sebuah kebanggaan tersendiri untuk kami dan juga kami mendapat pujian

dari pihak desa dan juga dari pihak desa lainnya karena keaktifan kami dalam membantu desa. Kami juga dipercaya untuk membantu mengecat untuk membuat plang PKK yang mana kami lakukan selama 4 hari dan hasilnya pun mendapat pujian dari ibu-ibu PKK dan juga Kepala desa.

Banyak hal yang sering terjadi secara tiba-tiba yang tidak bisa kami prediksi, seiring berjalanya waktu di kala kami hari libur malah tetap disuruh beraktivitas membantu desa sehingga terjadi perselisihan paham dengan sesama mahasiswa karena tidak memiliki kewajiban di hari libur. Terus berjalan Ketika kami disuruh disitulah kami melakukan sebuah aktivitas seperti gotong royong atau menanam, mencangkul sehingga badan kami terasa sakit semua. Ketika kami mengeluh disitulah pekerjaan dating apalagi Ketika cuci pakain setelah kering malah dapat panggilan Kembali yang membuat hati ku terasa kecewa, tapi dari hal tersebut kami mendapat pujian dari Masyarakat sekitar, kades, sekdes, dan bpd yang dari hal tersebut kami menjadi tangan kanan desa, padahal ada KKN dari Unmul juga yang mana tetap kami yang disuruh dan dipercaya itu membuat hati kami menjadi gembira.

Kami berusaha menikmati rasa Lelah dan lapar yang mana itu membuat kami merasakan nikmatnya hidup sederhana, karena keaktifan kami, kami sering di beri beras, timun, kacang Panjang, Lombok, singkong, siput, yang mana kami tidak sanggup menghabisinya dari hal tersebut kami juga Bahagia dan bukan itu saja kami aktif sehingga Kepala desa memberikan transportasi mobil ataupun motor yang mana mobil untuk kami jalan-jalan keluar dari desa dan itu suatu kebanggaan tersendiri untuk kami, bahkan bukan itu saja Ketika saya meminjam motor pak sekdes beliaupun sangat

terbuka. Dan bukan itu saja kami di anggap oleh pak kades dan sekdes kkn yang bagus dan baik bahkan menjalin komunikasi yang baik, adab kami, etika kami kepada mereka membuat mereka merasa Bahagia dan bisa di andalkan.

Penuh dengan sandiwara sehingga bahkan Ketika kami memasukan proposal mereka sangat mendukung dan bahkan mencairkan uang kami tanpa ragu untuk kegiatan kami bahkan kami di beri bonus oleh pak kades dan bukan itu saja awal bercanda soal token Listrik haha beliau malah membelikan kami token Listrik 100k. Dan hal tersebut membuat kami menjadi merasa nyaman dan Bahagia. Keaktifan kita di kampung orang itu sangat diperlukan dan harus komunikasi yang baik dan juga mampu mengambil hati warga disana. Karena berusaha mengambil hati warga disana akhirnya saya terpikat karena dengan salah satu guru SD disana yang mana saya berkenalan sehingga komunikasi terjalin dan bahkan sudah dalam kategori sangat dekat akan tetapi itu semua hanya permainan hati bahkan dia tidak jujur karena akan di lamar dalam waktu dekat tapi itu semua membuat saya jadi kecewa, sedih dan pasrah haha.

Tapi bukan itu saja saya berusaha memainkan peran lain yaitu berdoa lewat jalur langit agar tidak terjadi tapi itu di kabulkan tapi ternyata saya kalah saing dengan orang desa setempat yang mana saya balik baru mereka dekat dan akhirnya saya tidak bisa dan tidak jadi dekat dengan dia haha. Ohh Tuhan cinta membuat saya menjadi buta haha. Sehingga ini jadi bahan perbincangan pak kades dan sekdes dan teman- teman saya mereka menertawakan saya padahal itu membuat saya menjadi sedih!! Tapi itu semua hanya senda gurau belaka hahaha tapi tidak papa kalo orang terdzholimi Sekali berdoa langsung Kabul haha. Karena keaktifan kami ini sangat di respon

Masyarakat siapa saja kami dekati bahkan linmas desa setelah malam perpisahan dia menangis sedih, haha terkenal keanehanya, kelucuannya tapi Ketika sama kami dia merasa di hormati dan dihargai bahkan samapai menetasakan air mata untuk kami.

Hari terakhir ini membuat kami menjadi menikmati masa nyaman di desa kami di bawa ke Sungai dan mampir ke laut yang mana membuat kami Bahagia. Dan bahkan kami diizinkan oleh pak kades pulang atau di antar ke terminal Balikpapan beliau antusias mendukung haha diantarlah kami bahkan setelah itupun kami di telpn di vc melalui WA mereka sedih, anak anak sedih, karena tidak ada lagi anak-anak uinsi yang membantu. Tapi setiap pertemuan pasti ada perpisahan, perpisahan bukanlah sebuah akhir tapi awal menuju ke suksesan wkwk kesuksesan mendapatkan calon istri anak Des Sebakung Taka.

Tentang Penulis

Hallo guys, perkenalkan nama saya Farid Azhar biasa di panggil Farid, saya asli dari samarinda dengan darah campuran Banjar,Jawa, dan Arab sehingga wajah manis saya banyak disukai banyak orang tapi saya masih belum punya pasangan haha karena hanya orang tulus yang bisa bersama saya. Saya lahir pada 25 Oktober 2002 dan saya sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan saya mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Dan untuk hobi sebenarnya banyak hobi saya salah satunya bulutangkis, beladiri, menembak, memanah, dan saya juga seseorang yang suka mengarang dan membuat sebuah karya yang mana terkadang karya saya ini di hargai dan terkadang juga tidak di hargain, tapi itu hal yang biasa. Perlu kita ingat jadi manusia itu harus yang bermutu, bijaksana, terampil, kreatif, jujur, dan mampu menjalankan dan menunaikan tugas dengan baik Kalo penasaran bisa buka Instagram saya @farid.azhar.370 di instagram saya juga ada tertera link blog saya yang telah saya buat.



CHAPTER VI

“MEMORI BERSAMA WARGA DESA SEBAKUNG TAKA”

“Cerita yang berisi tentang bagaimana kenangan-kenangan dan kisah unik tercipta bersama warga desa selama KKN.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Adiansyah (Longkali – Desa Sebakung Taka)

“MEMORI BERSAMA WARGA DESA SEBAKUNG TAKA”

Mahasiswa KKN UINSI ikut berkumpul dengan warga desa Sebakung Taka adalah suatu memori yang berharga untuk kami, ada beberapa momen mahasiswa KKN ikut berkumpul dengan warga desa, salah satunya adalah berkumpul bersama di rumah Bu Ati dan makan bersama di rumah Bu Murni.

Kami tiba di desa Sebakung Taka dengan harapan besar untuk menghabiskan menikmati masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Setelah beberapa hari beradaptasi dengan suasana pedesaan, kami akhirnya mendapat kesempatan untuk berkumpul di rumah Bu Ati, salah satu warga yang sangat ramah dan terbuka.

Hari itu di malam hari, saya dan teman-teman berjalan bersama menuju rumah Bu Ati, sembari menikmati suasana malam hari di sekitar desa. Suasana yang tenang dan damai membuat kami semakin bersemangat untuk berkumpul di rumah Bu Ati. Ketika kami tiba di rumah Bu Ati, kami disambut hangat oleh sang Bu Ati. Rumahnya sederhana, tetapi penuh dengan kehangatan. Kami duduk di ruang makan yang dimana ruangan itu juga merupakan tempat untuk pembeli yang mau makan di tempat Bu Ati. Bu Ati adalah warga desa yang memiliki warung makan, akan tetapi sudah agak lama Bu

Ati tidak berjualan dikarenakan Bu Ati sangat sering sendiri di rumah dikarenakan suaminya yang sering keluar bekerja dan anak-anaknya yang melanjutkan pendidikan di kota, oleh karena itu Bu Ati sudah agak lama tidak membuka warung karena tidak ada yang membantu Bu Ati.

Bu Ati mempersilahkan kami untuk duduk dan menawarkan gorengan serta minuman hangat. Kami berbagi cerita tentang pengalaman kami selama KKN, dari kegiatan di posko hingga interaksi dengan warga setempat. Bu Ati juga bercerita bagaimana kegiatan sehari-harinya sembari kami menunggu warga desa yang lain datang.

Saat sedang asik bercerita warga desa sekitar mulai berdatangan yang mana juga sudah diundang Bu Ati untuk berkumpul. Warga desa pun langsung menyantap hidangan yang sudah disediakan Bu Ati. Saat kami makan bersama, mahasiswa KKN dan warga sekitar saling berbagi cerita. Setelah makan dan bercerita, warga desa mengajak kami untuk bermain kartu remi, kebetulan kami juga sangat sering bermain kartu remi di posko. Kartu remi pun dikeluarkan, Ari dan Farid yang merupakan teman KKN saya pun ikut bergabung bermain melawan ibu-ibu dari warga sekitar, sedangkan saya lebih memilih untuk menonton saja, saya kaget melihat ternyata ibu-ibu warga sekitar juga ternyata jago bermain kartu remi, gelak tawa pun pecah saat bermain kartu remi ini.

Ketika waktunya untuk pulang, kami berterima kasih kepada Bu Ati atas kesempatan berkumpul dengan warga. Kami akan selalu mengingat pengalaman indah bersama di rumahnya. Bu Ati tersenyum dan mengantar kami pulang, memberikan kami semangat untuk terus berjuang dalam kegiatan KKN kami. Dalam perjalanan

kembali ke posko, kami semua merasa lebih bersemangat dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan selanjutnya. pengalaman berkumpul di rumah Bu Ati bukan hanya tentang makan dan berkumpul bersama, tetapi tentang membangun hubungan yang kuat dan mengingatkan kami tentang pentingnya kehangatan dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu ada momen dimana kami berkumpul dan makan bersama di rumah Bu Murni. Hari itu di malam hari tanggal 22 Juli 2024, di sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh perkebunan sawit, mahasiswa KKN UINSI dan warga sekitar berkumpul di rumah Bu Murni. Bu Murni adalah warga desa yang menyiapkan tempat untuk ditinggali mahasiswa KKN UINSI atau yang biasa disebut posko, kami sebagai mahasiswa KKN yang diberikan tempat tinggal selama KKN mengucapkan terima kasih banyak kepada Bu Murni.

Berkumpul dan makan bersama di rumah Bu Murni adalah kegiatan cukup rutin dilakukan warga desa, akan tetapi beberapa bulan belakang warga desa sangat sibuk sehingga tidak sempat untuk berkumpul, dengan adanya ajakan mahasiswa KKN UINSI untuk makan bersama warga sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dan kami juga tidak menyangka akan se ramai itu warga desa yang antusias dengan adanya makan bersama ini.

Malam itu, saya dan teman-teman KKN tiba di rumah Bu Murni setelah habis maghrib, Mahasiswa dan warga sekitar mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk makan Bersama, kami menyiapkan dan menyalakan arang untuk tempat bakaran. Warga menyiapkan beberapa lauk untuk dibakar dan disantap bersama, ada ikan

bandeng, ayam dan beberapa sayur sebagai lalapannya serta ada juga warga desa yang membuat es cendol. Saya masih ingat betapa gembiranya saat melihat suasana rumah yang sudah dipenuhi dengan warga desa lainnya. Mereka semua sedang berada di halaman depan, berbicara dan tertawa bersama, saya merasa seperti sedang bergabung dalam sebuah keluarga besar yang sangat hangat dan menyenangkan.

Saat kami sudah mulai bakar-bakar, saya disambut dengan aroma dari makanan yang sangat lezat. Mahasiswa KKN dan warga desa sedang membakar ikan dan ayam di halaman depan rumah membuat perut saya lapar. Saya pun menyantap cendol yang sudah disiapkan oleh warga, es cendol yang dibuat warga sangat lezat dan mungkin itu adalah salah satu cendiol terenak yang pernah saya rasakan. Saya melihat Bu Murni yang sedang berbicara dengan warga lainnya, sambil menggoyangkan kepala dan tertawa. Ia adalah orang yang sangat ramah dan selalu membuat semua orang merasa nyaman.

Setelah sekitar satu jam berlalu, makanan pun sudah matang dan Bu Murni memanggil kami untuk makan. Kami semua dan warga desa duduk di dalam rumah Bu Murni yang sudah disiapkan dengan piring yang penuh dengan makanan lezat. Ada ikan bandeng bakar, ayam bakar, dan beberapa jenis sayuran. Saya merasa sangat senang karena makanan tersebut sangat lezat dan segar.

Saat kami makan, kami dan warga desa mulai berbicara tentang kehidupan di desa. Warga desa menceritakan bagaimana biasanya kegiatan makanan bersama ini dilakukan, kami juga

menceritakan pengalaman kami selama KKN sambil bersenda gurau membuat saya semakin merasa nyaman dengan warga desa Sebakung Taka.

Kami semua mendengarkan dengan antusias karena kehidupan di desa sangat berbeda dengan kehidupan di kota. Saya merasa sangat beruntung karena bisa melihat dan merasakan kehidupan di desa yang sangat sederhana dan penuh kekeluargaan. Setelah makan, kami semua beranjak ke halaman depan untuk berbagi cerita lagi. Saya melihat warga desa lainnya yang sedang berbicara tentang berbagai hal, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Saya juga melihat beberapa anak-anak yang sedang bermain bersama dan tertawa bersama teman-temannya.

Saat saya berbicara dengan warga desa lainnya, saya merasa sangat nyaman dan hangat. Mereka semua sangat ramah dan selalu membuat saya merasa dihargai. Saya juga melihat betapa kuatnya ikatan antara warga desa, mereka semua seperti satu keluarga besar yang saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Setelah beberapa jam berbicara dan berbagi cerita, warga desa mulai banyak yang beranjak pulang. Sedang kami melanjutkan dengan bermain kartu remi dengan suami Bu Murni dan teman-teman yang Perempuan melanjutkan cerita bersama Bu Murni. Setelah sekitar satu jam berlalu dan waktu sudah menunjukkan mau jam 12 malam kami pun sudah mulai merasa mengantuk, dan kami pun mulai berpamitan dan beranjak pulang dari rumah Bu Murni. Saya merasa sangat berterima kasih kepada Bu Murni karena telah membuat kami semua merasa nyaman dan hangat. Saya juga merasa sangat

beruntung karena bisa bergabung dalam kegiatan makan bersama warga di rumah Bu Murni.

Saat saya pulang, saya masih ingat betapa gembiranya saat melihat warga desa lainnya yang sedang berbicara dan tertawa bersama. Saya juga masih ingat aroma makanan yang lezat dan suasana hangat di rumah Bu Murni. Saya tahu bahwa saya akan selalu ingat kegiatan makan bersama warga di rumah Bu Murni dan akan selalu merasa nyaman dan hangat ketika berada di desa.

Itulah beberapa momen saat bersama warga Desa Sebakung Taka. Saya dan teman-teman selalu berharap ada kesempatan untuk kami bisa kembali ke Desa Sebakung Taka dan berkumpul dengan warga serta menikmati suasana Desa Sebakung Taka lagi.

Tentang Penulis

Hai semuanya, perkenalkan nama saya Adiansyah biasanya dipanggil Adi, saya berasal dan lahir di Kota Bangun. Saya sekarang menempuh Pendidikan S1 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, saya menempuh pendidikan di Fakultas Syariah dan mengambil jurusan Hukum Keluarga.

Saya memiliki beberapa hobi diantaranya bermain game, memancing, bermain catur dan beberapa olahraga. Saya lahir 27 Juli 2003 yang berarti dimana saya sekarang berumur 21 tahun. Di umur yang 21 ini saya masih mau menikmati masa-masa muda saya dan terus menambah pengalaman saya sebanyak-banyaknya, masih

belum ada terpikir oleh saya untuk menuju ke jenjang yang serius (pernikahan), karena bagi saya pernikahan adalah suatu hal yang bukan main-main dan harus dipersiapkan dengan matang baik secara materi maupun mental. Saya adalah orang yang suka berkumpul bersama teman-teman saya dan berbagi cerita serta pengalaman dari diri kita masing-masing. Saya tidak suka berbicara tentang apa yang orang lain katakan, saya lebih suka berbicara tentang apa yang saya rasakan. Saya adalah seorang yang suka berjalan sendiri, tidak peduli apa yang orang lain pikir. Saya tidak suka bermain peran, saya lebih suka menjadi diri sendiri. Saya tidak suka berbicara tentang masa lalu, saya lebih suka berbicara tentang masa depan dan mengambil pelajaran dari masa lalu.



CHAPTER VII

“CERITA AWAL MENGENAL DAN MENGAJAR DI SEKOLAH DESA SEBAKUNG TAKA”

“ Menjelajahi proses adaptasi pendidik dalam mengenal siswa, budaya lokal, dan tantangan yang dihadapi. Melalui interaksi dan dedikasi, pendidik berusaha menciptakan dampak positif dan menginspirasi perubahan dalam diri siswa, menjadikan setiap momen sebagai bagian perjalanan mereka untuk membangun masa depan yang lebih baik.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Naely Nurahmatul Azizah (Longkali – Desa Sebakung Taka)

**“CERITA AWAL MENGENAL DAN MENGAJAR DI SEKOLAH
DESA SEBAKUNG TAKA”**

KKN, sebuah istilah yang familiar bagi mahasiswa semester akhir, adalah salah satu tahap penting dalam perkuliahan. KKN, atau Kuliah Kerja Nyata, mengharuskan kita untuk mengabdikan diri di sebuah desa selama 43 hari. Kali ini, aku ingin berbagi kisah tentang pengalamanku.

Hai, aku Naely Nurahmatul Azizah, biasa dipanggil Rahma oleh orang-orang terdekatku. Namun, banyak yang lebih suka memanggilku Naely, dan sejak awal perkuliahan hingga sekarang, aku dikenal dengan nama tersebut. Aku berasal dari Balikpapan, tepatnya dari Manggar, sebuah kota yang terkenal dengan pantainya dan merupakan jalur utama menuju IKN melalui jalan tol.

Saat ini, aku adalah mahasiswa UINSI Samarinda jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di semester akhir. Tiga tahun berlalu sangat cepat, rasanya baru kemarin aku menjadi mahasiswa baru online. Banyak suka dan duka yang telah kulalui selama perkuliahan, dan sekarang aku harus menghadapi tantangan besar berikutnya yaitu: KKN, PKL, dan skripsi.

Desa Sebakung Taka adalah tempat pengabdian kami. Sebuah desa yang sebelumnya belum pernah aku dengar, namun kini menjadi bagian penting dari perjalanan hidupku. Untuk mencapai desa ini, kami harus menyeberangi lautan menggunakan kapal feri, dan perjalanan itu memakan waktu lebih dari 5 jam dengan mobil dan kapal. Desa ini berada di perbatasan antara Paser dan Penajam, dan meskipun lebih dekat ke Penajam, secara administratif desa ini masuk wilayah Paser.

Pada kamis, tanggal 18 Juli 2024, pagi yang cerah, kami berkunjung dan bersilaturahmi ke sekolah yang terletak di desa tersebut. Sekolah ini cukup dekat dengan posko tempat kami tinggal. Kami tiba di sekolah dengan menggunakan empat motor, salah satunya bermasalah dengan sistem gotiknya. Saat tiba, kami disambut dengan hangat oleh anak-anak yang antusias menyambut kami, berlari ke arah kami, dan mengajak salaman.

Setelah disambut oleh anak-anak, kami menuju ruang guru dan disambut dengan baik oleh para guru serta kepala sekolah. Kami duduk dan menyampaikan niat baik kami untuk memperkenalkan diri dan membantu mengajar di sekolah tersebut. Setelah memperkenalkan diri, salah satu guru meminta bantuan kami untuk mengajar di kelas karena ada kelas yang tidak memiliki wali kelas. Karena latar belakang pendidikan saya di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), saya diminta untuk membantu mengajar, dan saya menerimanya dengan senang hati. Anak-anak di sekolah itu sering bermain ke posko kami, sehingga saya merasa nyaman untuk mengajar mereka.

Keesokan harinya, pada Jumat pagi, kami kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan senam pagi bersama anak-anak. Kami juga membantu para guru mengatur anak-anak agar kegiatan senam berjalan lancar. Setelah senam selesai, kepala sekolah mempersilakan kami untuk memperkenalkan diri. Kami pun memperkenalkan diri satu per satu, dan banyak anak-anak yang antusias mendengar bahwa kami akan mengajar di sekolah tersebut.

Setelah sesi perkenalan, kami membantu para guru dalam kegiatan gotong royong di sekolah, seperti membuang sampah, menebang pohon, dan berinteraksi dengan anak-anak. Tak lama kemudian, aku menuju ruang guru untuk menemui guru yang kemarin meminta bantuanku. Aku dipersilakan duduk, dan beliau menyampaikan bahwa aku akan mengajar di kelas 1. Awalnya, aku merasa agak canggung karena kelas 1 masih berada di tahap awal setelah TK, sehingga membutuhkan lebih banyak kesabaran, sementara aku biasanya mengajar anak-anak kelas 4, 5, atau 6. Namun, aku tetap menerima tugas tersebut dengan senang hati. Aku akan mengajar Pendidikan Agama Islam, dan guru tersebut memberikan buku LKS serta modul pembelajaran.

Kami juga berdiskusi tentang sistem pengajaran di kelas tersebut. Setelah itu, aku masuk ke kelas 1, dan ternyata benar, mereka banyak tingkah. Ada yang tidak mau masuk kelas, ada yang berkelahi, dan ada juga yang menangis. Aku bersama guru tersebut pun menenangkan anak-anak yang sedang menangis. Setelah dari kelas tersebut, aku menemui teman-teman yang lain. Tak lama, kami berpamitan dengan para guru serta kepala sekolah, dan kami kembali ke posko.

Beberapa hari kemudian, tanggal 21 juli 2024 pada malam Senin, aku mempersiapkan diri untuk mengajar keesokan harinya serta menyetel alarm pukul setengah 6 pagi untuk bangun. Malam itu juga kami mengadakan rapat evaluasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Aku pun memberitahukan kepada teman-teman di posko bahwa besok aku akan mulai mengajar di sekolah tersebut. Singkat cerita, Senin pun tiba tanggal 22 juli. Aku bangun pukul setengah 6 dan segera mempersiapkan pakaian yang akan aku kenakan untuk mengajar serta membuat sarapan pagi untuk teman-teman di posko, karena kebetulan jadwalku memasak. Aku dibantu oleh teman, kemudian aku mandi dan bersiap-siap untuk mengajar. Pukul setengah 8, aku sudah siap dan meminta temanku untuk mengantarkan ke sekolah.

Sesampainya di sekolah, aku disambut oleh anak-anak, dan banyak yang bertanya, "Kak, mana kakak KKN yang lain?" Aku pun menjawab, "Kakak yang lain sedang ada di posko karena ada kegiatan yang harus mereka lakukan pagi ini." Mereka pun mengerti, lalu bersalaman dan berbaris untuk upacara. Aku kemudian mendekati guru-guru yang lain untuk menyapa dan bersalaman. Salah satu guru juga menanyakan teman-teman KKN yang lain, dan aku menyampaikan pesan bahwa mereka tidak bisa datang pagi ini. Setelah itu, aku bergabung untuk berbaris bersama para guru. Ini adalah pengalaman pertamaku dan aku menyukainya, meskipun agak canggung karena posisiku berbeda saat berbaris dengan para guru. Tak lama, upacara pun dimulai dan berjalan dengan lancar. Setelahnya, anak-anak bersalaman dengan semua guru, termasuk aku.

Aku ikut guru ke ruang guru untuk mempersiapkan diri mengajar di kelas. Setelah itu, aku berjalan ke ruang kelas yang terletak di samping ruang guru dan kepala sekolah. Sesampainya di kelas, anak-anak berlari menghampiriku dan menyapaku. Anak yang kemarin tidak mau masuk juga mendekat. Salah satu dari mereka menanyakan salah satu teman laki-laki KKN, kenapa dia tidak ke sekolah. Aku menjelaskan bahwa kakaknya tidak bisa datang hari ini karena ada kegiatan. Aku kemudian menyuruh mereka duduk karena kelas akan segera dimulai. Aku membuka pelajaran dengan doa dan memperkenalkan diri. Kelas dimulai dengan seru karena pembelajarannya melibatkan menyanyi huruf hijaiyah dan menulis. Mereka mengikuti dengan antusias meskipun kadang ada yang bermain dan tidak mendengarkan. Setelah jam pertama, kelas selesai dan mereka istirahat. Anak-anak berhamburan ke luar, sementara aku masih di kelas untuk merapikan barang-barang yang agak berantakan akibat tugas yang aku berikan. Tak lama kemudian, beberapa anak datang meminta bantuan untuk membuka bungkus dan air minum. Aku membantu mereka. Ternyata, menjadi guru bukan hanya tentang memberikan ilmu, tetapi juga harus sabar menghadapi tingkah laku mereka dan siap membantu seperti seorang ibu.

Setelah itu, aku keluar untuk sarapan. Meskipun pagi itu aku tidak sarapan, padahal aku memasak sarapan untuk teman-teman di posko, aku tidak sempat makan karena khawatir telat upacara. Sesampai di area kantin, aku menyapa penjual dan wali murid di sana. Aku memesan teh solo, yang mengingatkanku pada Samarinda dan teman-teman dekatku. Rasanya sedih, tetapi aku tetap memesan. Salah satu wali murid, ibu yang sangat aku kenal meskipun tidak tahu namanya, adalah anggota Habsyi di desa dan penyanyi dengan suara yang sangat bagus. Ibu itu bertanya, "Mba mau makan?" Aku

menjawab iya, dan ibu itu bilang, "Kamu makan saja, mba. Sudah saya bayarin." Aku terkejut dan ingin menolak, tetapi ibu itu tetap membayar 13 ribu untuk sarapanku. Aku sangat terharu dan mengucapkan terima kasih. Aku kemudian mengambil makanan, yaitu sate yang murah dan enak, serta es coklat dari Teh Solo. Saat makan, salah satu ibu yang duduk di depanku bertanya, "Ibu asal mana? Kok baru terlihat di sini?" Aku kaget dipanggil ibu karna baru pertama kali di panggil ibu dan menjawab bahwa aku adalah mahasiswa KKN di desa ini bu dan kebetulan saya menjadi guru pengganti di kelas 1. Ibu itu mengatakan, "Jadi ibu ini mengajar di kelas anak saya ya?" Kami pun ngobrol sebentar, dan tak lama bel berbunyi. Aku dipanggil masuk ke ruang guru, dan aku mengiyakan serta masuk ke ruang guru. Di sana, aku ditawari minuman dan cemilan tapi aku menolak karna waktu ngajar di kelas 1 akan habis dan aku pun memutuskan untuk pamitan. Saat aku keluar, ternyata ada 5 anak yang menungguku untuk pulang bersama. Aku pun mengiyakan dan pulang dengan berjalan kaki bersama mereka. Setidaknya, ada yang menemani aku pulang di waktu siang agak terik ini.

Dua hari kemudian, tepat pada hari Rabu tanggal 24 juli, aku berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Banyak yang menawarkan untuk menjemput, tetapi aku menolak karena merasa tidak enak. Setibanya di sekolah, aku langsung mendatangi guru dan meminta maaf karena kemarin tidak bisa hadir karena ada kegiatan KKN yang tidak bisa ditinggalkan. Untungnya, ibu guru tidak mempermasalahakan dan malah mengizinkanku. Aku kemudian menerima amanah dari wali kelas untuk mengajarkan huruf abjad pada pembelajaran bahasa indonesia. Aku diberikan buku paket dan buku LKS, dan mulai mengajar.

Pembelajaran berjalan lancar, dan anak-anak diajari dengan menggunakan LKPD dan tugas untuk melatih tulisan mereka. Saat istirahat, aku menyapa ibu kantin dan wali murid. Setelah itu, bel berbunyi, dan aku kembali masuk kelas, memberikan semangat melalui nyanyian dan ice breaking. Ketika bel berbunyi lagi, anak-anak salaman dan pulang, dan aku juga pamitan kepada guru di sana. Anak-anak menemani pulang sekolah dan meminta untuk mampir ke TK yang lokasinya bersebelahan dengan sekolah. Aku mengiyakan dan menemani mereka, sembari menyapa wali murid, guru disana, dan ternyata anak – anak TK yang juga antusias untuk salaman. Setelah 15 menit, kami pulang, dan aku juga pamitan kepada guru dan wali murid di TK. Kami pulang dengan anak-anak yang naik sepeda secara perlahan.

keesokan harinya, tanggal 25 juli aku pun berangkat tak sendiri lagi tapi bersama teman ku yang lain ada 2 cewek dan tiga cowok, tapi yang cowok udah berangkat duluan sehingga aku dan kedua temanku menyusul, kami datang seperti biasa dengan disambut dan disapa anak - anak disana, setelahnya kami pun masuk ke ruang guru, tapi aku sebentar aja masuknya karna anak – anak sudah masukan dan berbaris untuk masuk kelas, sehingga aku harus ikut mendampingi mereka dan juga masuk ke kelas, kelas yang akan di ajarkan tetap membaca dan menulis abjad. tak banyak kegiatan yang aku ajarkan karna anak kelas satu kebanyakan aku kasih lagu seperti ice breaking agar anak – anak lebih paham dan juga tidak ribut.

keesokannya di hari jum'at tanggal 26 juli, awal niatan tidak masuk untuk ngajar dan sudah ada agenda untuk nyuci dan sebagainya tapi tiba – tiba batal karna wali kelasnya pagi nya nelpon untuk menggantikan guru olahraga karna gurunya masih ijin / cuti,

hem agak banyak yah.. seperti ngajar pai, bahasa Indonesia sekarang olahraga, tapi untungnya semester 5 sempat diajarkan olahraga sama dosen ya bisa sedikit. Tapi saat disana ternyata anak – anak diminta untuk senam aja, jadi awalnya aku minta mereka untuk pemanasan kemudian dilanjutkan dengan permainan yang lain untuk mengacu focus mereka, setelahnya mereka bebas mau bermain apa, sebenarnya waktu pemanasan anak – anak sudah datang gurunya sehingga yang lain ke fokus dalam permainan dialihkan ke guru olahraganya, setelah itu dilanjut dengan adu duel aku melawan gurunya, yaitu bulu tangkis untungnya di bulu tangkis aku bisa lah jadi gak buat malu jika bermain duel. permainan berlangsung dengan seru aku kira gurunya yang cuek ternyata sangat ramah banget apalagi selama permainan banyak didukung anak – anak sehingga permainan pun berjalan dan pembelajaran berjalan dengan lancar setelahnya aku pun istirahat dan tak lama masuk kelas dan pulangan.

Hari terakhir mengajar di sekolah sangatlah emosional. Awalnya, ada rasa sedih karena tidak lagi bisa mengajar, membantu guru, serta melihat anak-anak belajar. Namun, pada Sabtu, 27 Juli, kegiatan terakhir ini kami membantu sekolah dengan melatih anak - anak latihan upacara bendera untuk hari Senin. Aku juga berkesempatan menyapa wali kelas 1 secara langsung, bukan lagi melalui online. Selama kegiatan, ada yang bergurau dengan anak-anak, bermain bola, dan ada pula yang bermain raket. Setelah kegiatan selesai, kami kembali ke posko.

Perpisahan dengan guru dan murid pada Selasa, 30 Juli, menjadi momen yang paling memilukan. Meski tanpa tangisan, rasa sedih sangat mendalam. Kami berpamitan, menyampaikan terima kasih, dan memberikan sedikit kenang-kenangan. Meskipun

sederhana, semoga tetap bermanfaat. Terima kasih kepada ibu-ibu, bapak-bapak guru, dan kepala sekolah yang telah mendukung program kami selama di sini. Banyak ilmu, kekeluargaan, keharmonisan, serta semangat yang kami dapatkan dari guru – guru dan anak – anak di sekolah tersebut. Setelah berfoto bersama semua guru dan anak-anak di kelas, kami pun pamit pulang, membawa sejuta kenangan yang akan selalu tersimpan di hati.

Itulah sebagian cerita mengesankan ku selama KKN di desa sebakung taka kec. Long kali, namun sebenarnya masih banyak hal – hal yang ingin ku ceritakan saat ku ngajar disana tapi kayanya ini aja hehehe, terima kasih desa sebakung taka dan terima kasih juga sdn 028 long kali desa sebakung taka.

SEE YOU SEBAKUNG TAKA DAN KENANGANNYA ...



CHAPTER VIII

“ MENYATUKAN 9 KARAKTER YANG BERBEDA “

“Sembilan mahasiswa dari jurusan yang berbeda disatukan untuk menjalani program KKN selama 43 hari. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai saling memahami. mereka menyadari bahwa perbedaan mereka justru menjadi kekuatan.”



Winda Ariyani (Longkali – Desa Sebakung Taka)

“ MENYATUKAN 9 KARAKTER YANG BERBEDA “

Haiii perkenalkan nama aku winda aiyani, biasanya di panggil windaa sihh atau di posko di panggil adel, knp bisa di panggil adel? Karena biar sama aja sama nama kembaran yang tak kasap mata. Dari jurusan Kedokteran..... tapi boongg!!!! Heheh, sok asikkk bgtt wkwk, tapi emng asikk makanya kalau ga kenal, kenalan dong. Winda itu orangnya super duper ceria, happy, enjoy, Every day every time healing. Dah bingung mau tulis apa lagi ga hobi nulis soalnya heheheh.

Di sebuah desa bernama Desa Sebakung Taka, sembilan mahasiswa dari berbagai jurusan dan yang berbeda ditempatkan untuk melaksanakan program KKN selama 43 hari. Sejak hari pertama mereka tiba di desa, perbedaan berbagai karakter yang unik sangat terasa.

1. Adiansyah adalah ketua kelompok. Seorang mahasiswa jurusan hukum keluarga yang sangat merakyat, tegas, tanggung jawab, dan bisa mengayomi para anggota yang memiliki karakter unik seperti gado-gado. Adi selalu ingin segala sesuatu berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah disusun.
2. Fika, mahasiswa jurusan ekonomi syariah, adalah sosok yang sangat tegas sampe banyak di takuti anggota kelompok,

agak sedikit rawrrr heheh, ceria, kreatif, rajin, dan sangat peduli dengan anggota lainnya. Dia selalu berusaha menjaga keharmonisan dalam kelompok.

3. Ema adalah mahasiswa PAI yang selalu menjadi penengah di posko, kreatif, rajin, ceria, penyabar menghadapi anak posko yang hari-hari ada gebraknya yang unik heheh, sebra alias serba bisa heehee, dengan jobdeks-jobdeks yang sudah di bagikan kepada anggota. Dia selalu menjadi penengah ketika ada problem posko.
4. Arni, mahasiswa jurusan hukum tata negata, adalah seorang yang sangat ambis, rajin, disiplin, counter tingkat dewa, sangking tingkat dewanya banyak yang takut sama dia wkwkwk rawrrr. Dia selalu memberi masukan dan nasehat kepada para anggota.
5. Nely, mahasiswa jurusan PGMI, selalu ada saja gebraknya hari-hari di posko dengan karakternya yang unik seperti nasi campur.
6. Ari adalah mahasiswa jurusan MPI. Dia sangat unik sangking uniknya suka ngomong sendiri di posko, entah ngomong sama siapa, mungkin dia indihome jadi ngomong sama temannya yang tidak terlihat wkwkwk, selalu every day every time nyanyi, joget 24 jam/7 dan malas.
7. Farid adalah mahasiswa jurusan MPI. Atau biasanya di posko di panggil song kijang kenapa song kijang? Karena mirip oppak oppak korea.... Tapiii boong!!!. Dia merakyat, pencinta wanita garis keras, di bilang rajin juga ga di bilang malas juga ga yaa..... jadi seperti itu lah, kadang menyebalkan dengan kelakuan dia. Kelakuanya menyebalkan begitu bisa mecairkan suasana.

8. Zun adalah mahasiswa jurusan IAT. Dia penyayang dengan anak kecil, sampe fans nya bocil satu kampung, rajin, pendiam, tanggung jawab.
9. Winda adalah mahasiwa jurusan PAI. Yang anggunly sangking anggunlynya makhluk alam lain ikut nempel, ceria, rajin dan juga tidak sombong awokawok bercyandaaaa, evry time every day kang rostringin orang.

Awal keberadaan mereka di Desa sebakung taka penuh dengan tantangan. Perbedaan karakter di antara mereka sering menimbulkan konflik kecil. Suatu hari, ketika saat rapat untuk menentukan jadwal proker dan rapat evaluasi, Ema, Arni, Fika, Winda, bersikeras untuk melengserkan ketua kelompok sebelumnya, karena ketua sebelumnya tidak tegas, apa-apa koordinasi ke teman dekatnya saja sehingga anggota lain tidak tahu apa-apa, dan kami anggota lain ngerasa jadinya seperti tidak di anggap. Setelah semua berbicara, Fika dan ema berusaha menyatukan pandangan masing-masing anggota. "Kita semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tapi justru di situlah kekuatan kita. Jika kita bisa menyatukan semua karakter ini, kita bisa mencapai hal-hal yang luar biasa."

Mendengar itu, Ema kemudian mengusulkan membuat struktur anggota baru siapa tau ada yang keberatan dengan jobdesk yang telah di tentukan sebelumnya. Sehingga Adiansyah lah yang terpilih menjadi ketua kelompok, karena anggota sepakat karena dia tegas, merakyat, dan dari semua cowo Cuma dialah yang mending wkwkw. Dengan struktur anggota baru ini menjadi lebih baik dan terjalannya prokeranya dengan lancar.

Dan melihat dinamika yang kurang harmonis dan kompak ini, fika, Arni dan Ema menyarankan agar mereka mengadakan evaluasi terbuka tiap selesai kegiatan atau setiap habis kumpul makan bersama sehari, di mana setiap anggota kelompok bisa mengungkapkan perasaan dan pandangannya tanpa takut dihakimi. Awalnya, sesi ini berjalan kaku, namun perlahan-lahan setiap orang mulai berbicara.

Dengan pembagian tugas yang jelas dan peran yang sesuai dengan karakter masing-masing, mereka mulai bekerja sama dengan lebih baik. Adi mengatur jadwal dan memastikan semua berjalan lancar, Ema, Farid, Ari menjaga komunikasi antar anggota dan dengan warga desa, Sedangkan Fika, Arni, fokus membuat konsep proker-proker yang akan di jalankan seperti, pawai obor, gebyar muharam, penyuluhan stunting, dan masih banyak lagi. Winda dan Zun berkerja sama Smembuat setiap konten dan dokumentasi.

Seiring waktu, kesalahpahaman dan ketegangan di antara mereka mulai berkurang. Mereka belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan masing-masing. Malam terakhir sebelum KKN berakhir, kami mengadakan pertemuan kecil di ruang tamu rumah kami yang bukan sembarang rumah, kenapa bukan sembarang rumah? Karena rumah itu sangat berkesan dan banyak cerita suka duka yang ga bakal di lupakan.

"Terima kasih untuk semuanya, sudah kerjakeras sampai sekarang," kata Adi, melihat ke arah teman-temannya. "Kita memang berbeda, tapi perbedaan itu yang membuat kita kuat."

"Terima kasih untuk semuanya memang sulit menyatukan karakter dalam 1 rumah, satu lagi apa kata fika ga boleh asing, kalau di jalan ketemu tegur aja" kata Ema, melihat ke arah teman-temannya. "Kita memang berbeda, tapi perbedaan itu yang membuat kita kuat."

"Terima kasih untuk semuanya kalian hebat bisa kompak sampai sekarang walau kompaknya di akhir knn selesai, kita hebat bisa lewatin banyak lika likunya, maaf kalau selama ini aku suka marah-marah sama kalian aslinya aku maunya kalian tuh solid, maaf juga aku

suka ribut, ga boleh asing, kalau asing ku santet kalian awas habis selesai kkn pura-pura ga kenal” Kata Fika sambil melihat kearah teman-teman lainnya.

“Terima kasih untuk semuanya terutama untuk Ema sudah banyak membantu PDD, Fika makasih selalu nemenin ke wc tengah malam, maaf nely suka ngerosting terus, jangan di masukin hati, maaf juga suka ribut, habis kkn jangan asing” kata Winda sambil melihat kearah temannya. Dan masih banyak lagi kesan pesan yang disampaikan tiap anggota, saya cape kalau ketik satu satu hehehe maaf yaa. (emot ketawa)

Semua tersenyum, merasakan hangatnya kebersamaan yang telah mereka bangun. Mereka tahu, setelah kembali ke kehidupan kampus masing-masing, kenangan di Desa Sebakung Taka akan selalu menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana menyatukan berbagai karakter yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.



CHAPTER IX

“ AKHIR DARI KISAH KAMI ”

“Cerita ini mengilustrasikan perjalanan emosional dan makna mendalam dari program KKN, serta bagaimana perpisahan bisa menjadi momen yang sangat berarti dan penuh kenangan bagi semua pihak yang terlibat.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

Rafika Ayu Ramadhani (Longkali – Desa Sebakung Taka)

“ AKHIR DARI KISAH KAMI ”

Kami adalah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda merasakan perasaan campur aduk antara antusiasme dan kecemasan. Tahun ini, kami diberi kesempatan untuk bergabung dalam kelompok KKN di kabupaten Paser untuk mengabdikan di Desa Sebakung Taka Kecamatan Longkali, sebuah desa kecil yang terletak di perbatasan kabupaten Paser dengan Penajam Paser Utara. Desa ini dikenal dengan suasana yang tenang dan warga yang sangat ramah. Kami akan tinggal di desa ini, dan semua perjalanan kisah kami selama 40 hari akan dimulai, kami siap untuk mengawali petualangan baru.

Ketika kami tiba di desa, suasana hangat segera menyambut kami. Kepala desa dan sekretaris desa sudah menunggu di Posko KKN UINSI. Mereka memperkenalkan diri dengan penuh semangat, dan kepala desa memberikan sambutan yang hangat serta menjelaskan beberapa hal penting tentang desa Sebakung Taka dan harapan mereka terhadap program KKN.

Kelompok mahasiswa menempati posko KKN di sebuah rumah sederhana milik Bu Murni, seorang guru SD. Rumah itu menjadi

pusat kegiatan kami, tempat kami berkumpul, merencanakan program-program, serta bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat desa. Di hari pertama, kami mulai membersihkan dan menata posko agar nyaman dan fungsional. Hari demi hari, kami mulai menjalankan berbagai kegiatan yang direncanakan. Kami memulai dengan program Stunting yang diadakan oleh Puskesmas dan perangkat desa. Mereka menjelaskan tentang kegiatan PMT (Pemberian Makan Tambahan) dan seminar cegah stunting yang akan di handle mahasiswa KKN UINSI . Rapat tersebut dihadiri oleh ibu-ibu PKK , perangkat Puskesmas dan perangkat desa.

Program kesehatan juga menjadi fokus utama kami. Mereka menyelenggarakan penyuluhan Stunting dan pemberian PMT. Dokter dan perawat dari puskesmas terdekat turut membantu. Mereka mengajarkan pentingnya pola makan sehat dan cara menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi warga desa yang selama ini kurang mendapatkan informasi kesehatan yang memadai. Sehingga kami dapat mengikuti program yang diadakan oleh BKKBN dalam pencegahan stunting dan kami bisa masuk nominasi kelompok kkn dengan penyuluhan menarik.

Selain itu, kami juga bekerja sama dengan ibu-ibu pokja untuk menanam tanaman di sekretariat B2SA. Beberapa tanaman seperti kangkung dan cabai. Dan juga kami bergotong royong untuk membersihkan halaman sekretariat. Setelah itu kami juga membantu mengecat plang POKJA , PKK dan B2SA. Hal yang berkesan Ketika kami berkegiatan bersama ibu-ibu pokja adalah mereka sangat ramah menyambut kehadiran kami dan menyayangi kami seperti anak mereka sendiri. Kami sering diajak kumpul bareng untuk menambah keakraban dan ditutup dengan acara makan-makan bersama.

Tak lupa, mereka juga menyelenggarakan berbagai acara keagamaan. Salah satu acara yang paling dinanti adalah Gebyar Muharram anak-anak yang melibatkan TK TPA Sebakung Taka berbagai lomba seperti cerdas cermat, adzan, tartil, hafalan surah al-qur'an dan mewarnai. Anak-anak desa sangat bersemangat, dan acara ini menjadi momen yang sangat menyenangkan bagi semua orang. Para mahasiswa juga mempersiapkan acara malam pawai obor yang mendapatkan sambutan hangat dan antusiasme dari warga Sebakung Taka.

40 hari berlalu dengan cepat, dan tiba saatnya untuk mempersiapkan acara perpisahan. Suasana di posko mulai terasa berbeda—lebih sepi dan penuh dengan perasaan campur aduk. Terlalu banyak canda, tawa, susah, senang, tangisan, lelah mereka lewati bersama disetiap prokernya. Para mahasiswa mulai merasakan keharuan saat menyadari bahwa waktu mereka di desa akan segera berakhir. Mereka menyusun rencana untuk acara perpisahan yang akan dilaksanakan di kantor BPD desa.

Hari perpisahan akhirnya tiba. Warga desa berkumpul di kantor BPD untuk merayakan momen tersebut. BPD dihias dengan dekorasi sederhana yang dibuat oleh para mahasiswa dan warga. Acara dimulai dengan sambutan hangat dari kepala desa, yang mengungkapkan rasa terima kasih dan kekaguman terhadap dedikasi dan kerja keras mahasiswa. Ia berbicara tentang betapa besar dampak positif yang telah dirasakan desa berkat program-program yang dijalankan.

Selanjutnya, para mahasiswa memberikan kesan pesan selama 40 hari KKN di desa . Kami mengucapkan banyak terimakasih

karena telah di sambut dengan hangat di desa Sebakung Taka. Mahasiswa memberikan kenang-kenangan kepada kantor desa sebagai ucapan terimakasih berupa plakat. Warga desa juga memberikan kenang-kenangan kepada para mahasiswa sebagai tanda terima kasih. Mereka memberikan makanan khas desa yang diolah dengan resep tradisional. Para mahasiswa merasa sangat tersentuh oleh perhatian dan kebaikan warga desa. Mereka memberikan ucapan terima kasih dan menyampaikan betapa berartinya pengalaman ini bagi mereka.

Malam perpisahan diakhiri dengan sesi berfoto bersama dan makan-makan. Momen ini menjadi simbol akhir dari perjalanan kami. Kami berpelukan dan berbagi kesan terakhir sebelum kepulangan kami. Tawa, canda, dan sedikit air mata menyelimuti suasana saat kami mengingat kembali setiap momen yang telah mereka lewati bersama.

Keesokan harinya, kami memulai proses kemas barang-barang mereka. Semua barang-barang di posko sudah dipersiapkan untuk dibawa pulang. Waktu tidak terasa akhirnya tiba malam perpisahan di posko. Jujur bagi saya malam terakhir di posko inilah yang paling sulit dilupakan. Yaa bagaimana tidak kami mengungkapkan perasaan masing-masing setelah 40 hari bersama, tawa, canda, marah, keluh kesah, tangis mengisi suasana malam itu. Kadang saya berpikir kenapa hari begitu cepat sedangkan masih banyak bagian desa yang belum kami explore, masih banyak tantangan yang bisa dihadapi bersama dan masih banyak hal yang bisa dilakukan bersama.

Saya teringat dengan semua kenangan yang sudah terlewati selama 40 hari. Begitu berharga dan hanya bisa didapatkan di KKN saja, melatih saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan dewasa sehingga mendapatkan pengalaman yang tidak saya dapatkan di tempat lain. Malam itu tak lupa juga kita berpamitan dengan Bu murni selaku tuan rumah kami yang mau menerima kami dengan senang hati dan Bapak/Ibu RT. 02 yang selalu memberikan wejangan serta berbagi hasil panen mereka ke kita.

Keesokan harinya tibalah hari dimana kami harus balik ke Samarinda untuk melanjutkan studi kami di kampus. Dengan penuh rasa syukur dan sedikit rasa berat, kami melangkah keluar dari posko yang telah menjadi rumah kedua mereka selama 40 hari. Sebelum kami pulang, kami menyempatkan untuk pergi ke SD dan SMP untuk memberikan sedikit kenang-kenangan lalu setelah itu kami berpamitan ke kantor desa. Perjalanan pulang terasa panjang dan penuh refleksi. Sepanjang perjalanan, mereka memandangi kembali ke arah desa dengan penuh harapan dan rasa terima kasih. Desa Sebakung Taka telah meninggalkan jejak yang mendalam di hati kami, tempat di mana kami belajar banyak hal dan merasakan kehangatan kekeluargaan yang campur aduk.

Sesampainya di kota, kami kembali ke rutinitas kuliah. Namun, kami membawa pulang kenangan indah dan pelajaran berharga dari pengalaman KKN mereka. Desa Sebakung Taka akan selalu menjadi bagian dari cerita hidup kami, sebuah pengalaman yang tidak akan pernah kami lupakan. Kami berjanji akan menjaga hubungan baik dengan warga desa dan berharap suatu saat bisa kembali lagi untuk mengunjungi teman-teman dan keluarga baru yang kami tinggalkan.

Tentang Penulis

Hai... Perkenalkan saya Rafika Ayu Ramadhani biasa dipanggil fika. Saya mahasiswa semester 7 prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya berasal dari Bontang dan di Samarinda aku ngekos. TTL saya Bontang, 20 November 2002 yang berarti sekarang umur 22 thn, hehehe udh tua ya. Hobi saya dengerin music, nonton podcast, bercerita, bersosialisasi dan juga explore hal baru. Mungkin ga banyak yang bisa dijelaskan dari saya kalo kalian mau berteman silahkan follow ig saya @rfkramadhani. Thanks guys...

FOTO KELUARGA FAMILYANSYAH



